

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan organisasi. Walaupun didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber dana yang berlebihan, tanpa dukungan sumber daya manusia yang handal, pelaksanaan kegiatan tidak akan terselesaikan dengan baik. Tujuan manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam pencapaian tujuan, sedangkan aktivitas manajemen sumberdaya manusia secara umum adalah tindakan-tindakan yang diambil untuk membentuk satuan kerja yang efektif dalam suatu organisasi.

Sumber daya manusia merupakan unsur mutlak dalam kegiatan yang ada di setiap instansi pemerintah. Dalam hal ini, pegawai harus memiliki kemampuan dan keahlian didalam bidangnya masing-masing. Melihat peran sumber daya manusia yang sangat penting maka pegawai harus mempunyai kompetensi yang baik. Agar pegawai menjadi lebih kompeten maka dapat meningkatkan eksistensi dirinya melalui kesempatan memanfaatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, serta pengalaman dalam suatu bidang pekerjaan, sehingga menghasilkan prestasi kerja yang baik yang dapat meningkatkan efektivitas kerjapegawai. Efektivitas kerja dapat dicapai apabila pegawai memiliki kompetensi yang baik, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Penelitian Machmud (2013:412) mengemukakan bahwa efektivitas kerja dapat ditentukan dengan membandingkan antara waktu kerja yang telah ditetapkan dengan waktu yang dibutuhkan, dan juga dapat dibandingkan antara hasil atau kualitas yang dicapai dengan kualitas yang telah ditetapkan. Efektivitas kerja merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau

keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja, seperti rendahnya kompetensi PTT. Rendahnya kompetensi PTT menyebabkan turunnya efektivitas kerja yang secara tidak langsung menyebabkan turunnya prestasi kerja PTT. Dengan kata lain efektivitas kerja dapat dipengaruhi oleh kompetensi PTT yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Penelitian Yunus (2009:372) memaparkan bahwa kompetensi merupakan bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Kompetensi adalah kemampuan dan kemauan untuk melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif. Kompetensi pengetahuan dan keahlian relatif mudah untuk dikembangkan, misalnya dengan program pelatihan untuk meningkatkan tingkat kemampuan sumber daya manusia. Analisis kompetensi disusun sebagian besar untuk mengetahui tingkat efektivitas yang diharapkan.

John dalam Machmud (2013:412) menjelaskan efektivitas kerja adalah ukuran atau kualitas keberhasilan kerja yang dicapai pegawai. Seorang pegawai dinyatakan bekerja efektif jika ia mampu mencapai tujuan dengan cara yang lebih baik dari standar yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Handoko dalam Asfar & Saputra (2018:1) efektivitas kerja merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, seorang *manager efektif* dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Sedarmayanti dan Alianie (2015:257) yang menyatakan bahwa persoalan efektivitas kerja dapat sebabkan oleh rendahnya kompetensi PTT yang dapat dilihat dari tingkat pengetahuan, keterampilan, dan target penyelesaian pekerjaan belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kompetensi Sumber daya manusia merupakan faktor yang dapat menentukan maju mundurnya suatu usaha dan kegiatan bersama, baik yang berbentuk organisasi sosial, lembaga pemerintah maupun badan usaha. Semakin baik kompetensi PTT, maka semakin baik pengaruhnya terhadap efektivitas kerja.

Dalam kaitannya dengan efektivitas kerja dan kompetensi PTT, Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Wilayah Provinsi Gorontalo merupakan sebuah organisasi pemerintah yang didalamnya memiliki sumber daya manusia tidak hanya PNS tetapi juga PTT (Pegawai Tidak Tetap) yang merupakan hal terpenting dalam pengelolaan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Dengan adanya PTT yang kompeten pada Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Gorontalo diharapkan setiap pegawai dapat bekerjasecara efektif.

Namun nampaknya ada persoalan terkait efektivitas kerja PTT di kantor BPN Wilayah Provinsi Gorontalo. Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian awal yang dilakukan pada minggu ke 4 Desember 2018 ditemukan adanya masalah yang dapat mempengaruhi efektivitas kerja yaitu ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan belum terlaksana dengan baik atau masih kurang. Contohnya, berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu PTT yang bersangkutan, PTT yang seharusnya melakukan pekerjaan pengukuran tanah yang seharusnya selesai dalam jangka waktu 5 hari sesuai surat tugas yang telah dibuat tetapi selesai dalam jangka waktu 7 hari dikarenakan kompetensi PTT yang masih rendah, dalam hal ini PTT belum menguasai pekerjaan yang diberikan sehingga ketepatan waktu terhambat dan tidak sesuai rencana.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu PTT kantor BPN Wilayah Provinsi Gorontalo masalah lainnya yaitu pegawai ditempatkan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, seperti PTT dengan latar belakang pendidikan pertanian yang seharusnya

ditempatkan pada bidang penataan penguasaan tanah, akan tetapi ditempatkan pada bidang hubungan hukum akibatnya yaitu terhambatnya kelancaran administrasi perkantoran.

Selain itu, berdasarkan Data Penilaian Prestasi Kerja dapat dikatakan bahwa efektivitas kerja PTT dikantor BPN Wilayah Provinsi Gorontalo belum maksimal sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Tabel 1.1: Data Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Gorontalo Tahun 2020

Tahun	Target	Capaian
2017	100%	85,62
2018	100%	86,35
2019	100%	88,73

*Sumber: bagian kepegawaian kantor wilayah badan pertanahan nasional provinsi gorontalo
2020*

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa sasaran kerja Pegawai pada setiap unsur yang dinilai sudah baik tetapi belum maksimal. Dari masalah tersebut diduga terjadi karena kompetensi PTT yang rendah sebagaimana wawancara awal bahwa PTT belum secara komprehensif mendapatkan bimbingan teknis yang berkaitan dengan tupoksi (tugas, pokok dan fungsi) organisasi.

Dari pengamatan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kompetensi PTT dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Kerja PTT pada Kantor Wilayah Pertanahan Nasional Provinsi Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. PTT cenderung belum menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan sasaran kerja yang telah ditetapkan.
2. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan cenderung belum terlaksana dengan baik.
3. Adanya PTT yang ditempatkan tidak sesuai dengan keahlian atau latar belakang pendidikannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah yakni apakah kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas kerja PTT pada Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pegawai terhadap efektivitas kerja PTT pada Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lainnya yang ingin memilih topik seperti pada penelitian ini. Bagi penelitian lebih lanjut memberikan tambahan informasi untuk dapat dipergunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam hal kompetensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau rekomendasi bagi pimpinan maupun pegawai yang berkaitan dengan masalah kompetensi pegawai untuk dapat meningkatkan efektivitas kerja PTT dalam suatu organisasi.